



**Hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar
Biologi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran
2020/2021**

Suryanti,^{a, 1*}, Afnila Fritadini Hariono^{b 2}, Sepita Ferazona^{c 3},

^{a, b, c} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

¹ yantibio@edu.uir.ac.id

Informasi artikel

Received:

March 18, 2022

Revised

April 23, 2022

Publish

June 29, 2022

Kata kunci:

Disiplin Belajar

Minat Belajar

Motivasi Belajar

Keywords:

Learning Discipline

Learning Interest

Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2020. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dan pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 113 siswa secara acak atau teknik random sampling. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson Pruduct Moment. Hasil penelitian didapat bahwa minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan disiplin belajar (Y) terdapat hubungan yang tinggi (0,782). Adapun nilai uji signifikansi didapat bahwa minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan disiplin belajar (Y), t_{hitung} (13,20) > t_{tabel} (0,184). Selanjutnya, minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berkontribusi sebesar 61,1% terhadap disiplin belajar (Y) pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021.

ABSTRACT

The relationship of learning interest and learning motivation with the discipline of learning Biology of students in grade XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru academic year 2020/2021. This study aims to find out the relationship of learning interest and learning motivation with the discipline of learning biology of students in grade XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru school year 2020/2021. The research was conducted from August to December 2020. This research is a correlational research and data collection using questionnaires, interviews and documentation. The sample in this study was 113 randomized students or random sampling techniques. Data analysis in this study used Pearson Pruduct Moment correlation technique. The results found that interest in learning (X_1) and learning motivation (X_2) with learning discipline (Y) there is a high relationship (0.848). The significance test value was obtained that the interest in learning (X_1) and learning motivation (X_2) with the discipline of learning (Y), t_{hitung} (13.2) > t_{tabel} (0.184). Furthermore, interest in learning (X_1) and learning motivation (X_2) contributed 61.1% to the discipline of learning (Y) to students of grade XI MIPA at SMA Negeri 4 Pekanbaru in the 2020/2021 school year.

PENDAHULUAN

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah didalamnya terdapat kegiatan belajar yang merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2015: 1). Karwono dan Mularsih (2017: 18) berpendapat bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Ini berarti bahwa di dalam belajar terdapat suatu proses perubahan. Saat proses perubahan berlangsung masalah yang sering timbul dan harus mendapat perhatian adalah masalah disiplin belajar siswa.

Fadhillah (2018: 9), mengatakan bahwa semakin siswa berminat dalam suatu pembelajaran maka akan semakin disiplin siswa mengikuti pelajaran. Miftahul Firdaus, (2013) mengatakan, motivasi sebagai daya penggerak atau pendorong yang ada dalam diri individu untuk menerapkan sikap disiplin dalam belajar pada siswa, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajarnya. Slameto (2015: 67), agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru biologi kelas XI IPA di SMAN 4 Pekanbaru, bahwa SMA ini memiliki banyak prestasi gemilang baik di bidang akademik maupun di bidang non-akademik. Namun peneliti menemukan beberapa permasalahan dari siswa di SMAN 4 Pekanbaru, yaitu masih ditemukan beberapa siswa yang minat belajar dan motivasi belajarnya masih kurang sehingga akan berpengaruh pada disiplin belajar mereka, itu semua terlihat dari beberapa perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas. Perilaku-perilaku tersebut, seperti masih ada siswa yang terlambat untuk masuk mata pelajaran biologi ke dalam kelas setelah jam istirahat pelajaran sebelumnya berakhir, saat pelajaran biologi berlangsung masih ada siswa yang kurang fokus dengan penjelasan materi oleh guru. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak memiliki catatan penting pelajaran biologi, seperti sistem kerja suatu organ/kata ilmiah dan lain-lain.

Perilaku-perilaku siswa yang berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga disiplin belajar siswa juga masih kurang yang terlihat dari perilaku kurangnya disiplin mengumpulkan tugas dan belajar yang tidak teratur serta kurang tertib dalam mematuhi peraturan saat pembelajaran. Dalyono (2010: 56) mengatakan minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dari dalam hati. Annurahman (2009: 180), motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Disiplin dalam belajar merupakan hal yang penting dalam menunjang siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Disiplin dalam belajar hendaknya didukung dengan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas siswa agar berjalan optimal (Pahweri, 2013: 9).

Berdasarkan temuan dan penjabaran diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA SMAN 4 pekanbaru tahun ajaran 2020/2021?.Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA N 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

Hubungan disebut juga sebagai korelasi, yakni studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Sudjana dan Ibrahim, 2014: 77).Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas (minat belajar dan motivasi belajar) terhadap satu variabel terikat (disiplin belajar).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 2010: 57).Pengukuran minat belajar dalam penelitian menggunakan angket dari Miteng dan Safari *dalam* Putra, wawancara dan dokumentasi.Angket disusun dengan indikator positif dan negatif kemudian diberi skor dan hasil akhir jumlah skor dikategorikan menjadi empat tingkatan, yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang baik.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dan pendorong atau penyemangat seseorang yang telah menjadi aktif.Selain menjadi pendorong atau penyemangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat memberikan kemajuan terhadap pencapaian nilai siswa (Sardiman, 2012: 73).Adapun motivasi belajar ini di ukur menggunakan angket modifikasi dari Riduwan (2014), wawancara dan dokumentasi.Angket disusun dengan indikator positif dan negatif, kemudian diberi skor yang dikategorikan menjafi tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua (Zainidar Aslianda, Israwati, 2017).Pengukuran disiplin belajar menggunakan angket disiplin belajar oleh Astuti *dalam* Permatasari, wawancara dan dokumentasi.Angket disusun dengan indikator positif dan negatif kemudian diberi skor dan hasil akhir jumlah dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu sangat baik, baik dan kurang baik.

METODOLOGI

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pekanbaru pada kelas XI MIPA Tahun Ajaran 2020/2021. Pengambilan dan pengolahan data dilaksanakan bulan Oktober sampai Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI MIPA SMAN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 252 siswa.Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 120) *simple random sampling* adalah teknik yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan anggota strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan total keseluruhan populasi 252 siswa,

peneliti mengambil sampel 45% dari populasi, sehingga diperoleh sampelnya berjumlah 113 siswa dengan taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2017: 87).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2013: 4) penelitian korelasi adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain

Minimal dalam desain penelitian korelasi peneliti melibatkan paling tidak dua variabel. Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara beberapa item angket pada 10% sampel, dan dokumentasi jadwal belajar dan buku catatan serta latihan siswa selama belajar di rumah. Adapun subjek penelitiannya yaitu guru dan siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Teknik menganalisis hasil angket yang telah dijawab oleh siswa, maka dilakukan analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran data yang dianalisis (Sugiyono, 2017: 199). Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2012: 43), yaitu:

Mencari nilai koefisien korelasi, maka akan digunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (PPM). Menurut Riduwan (2015:227) kegunaan korelasi *Pearson Product Momoent* (PPM) adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{X_1X_2.Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} - 2.(r_{X_1Y}).(r_{X_2Y}).(r_{X_1X_2})}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Keterangan r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" *Product Moment*
 r_{x_1y} : Koefisien korelasi X_1 dan Y

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ + 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 berarti korelasinya sempurna positif. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut menurut Riduwan (2015: 228) adalah :

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi.

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2016: 184).

Uji hipotesis penelitian menggunakan nilai t pada korelasi *Pearson Product Moment* PPM menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan t_{hitung} : Nilai t
 r : Nilai koefisien korelasi
 n : Jumlah sampel

Besar kecilnya sumbangan minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap disiplin belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan menurut Riduan dan Sunarto (2014: 81).

Koefisien Determinansi = $r^2 \times 100\%$

Dimana: KD : Nilai determinan
 r^2 : Nilai koefisien korelasi

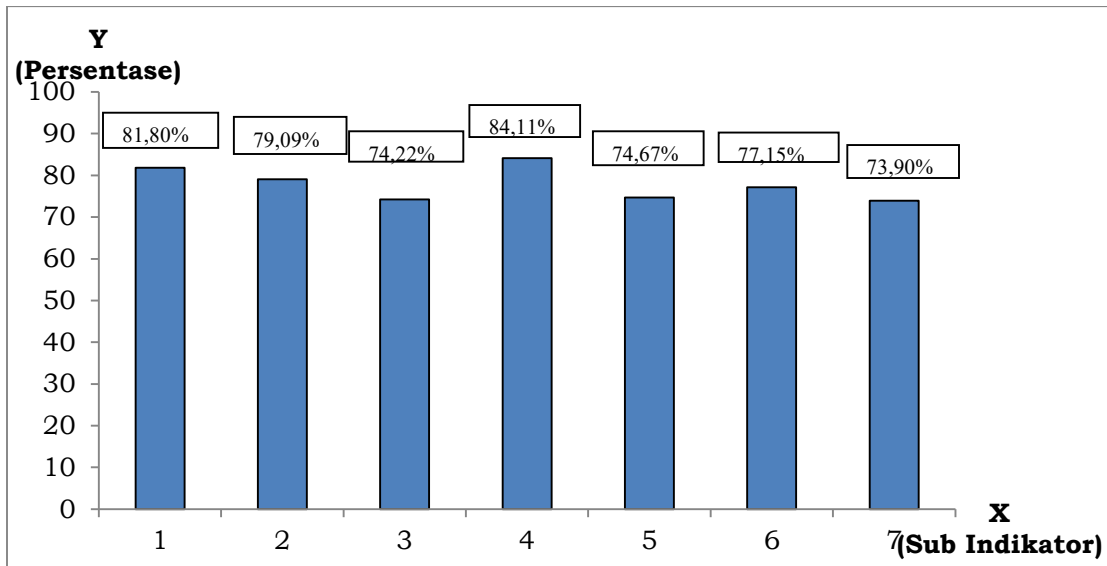
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Rekapitulasi presentase seluruh subidikator minat belajar

| No | Sub Indikator | Presentase | Kategori |
|----|------------------------------------|------------|-------------|
| 1 | Kesiapan Menerima Pelajaran | 81,80% | Sangat Baik |
| 2 | Perhatian dalam Belajar | 79,09% | Baik |
| 3 | Memiliki Sifat Ingin Tahu | 74,22% | Baik |
| 4 | Senang Mengikuti Pelajaran | 84,11% | Sangat Baik |
| 5 | Meyakini dapat Mempelajari Biologi | 74,67% | Baik |
| 6 | Lingkungan Belajar | 77,15% | Baik |

| No | Sub Indikator | Presentase | Kategori |
|-----------|---------------------------------------|------------|----------|
| 7 | Ingin Menapat Penghargaan atau Hadiah | 73,90% | Baik |
| Jumlah | | 544,94% | |
| Rata-Rata | | 77,84% | |
| Kategori | | Baik | |

Tabel 2 menunjukkan persentase tertinggi yaitu pada subindikator senang mengikuti pelajaran dengan persentase sebesar 84,11%, dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui mereka senang mengikuti pelajaran biologi karena banyak materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan persentase terendah yaitu pada subindikator ingin mendapat penghargaan atau hadiah dengan persentase 73,90%, dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui mereka tidak terlalu ambisi untuk mendapatkan penghargaan atau hadiah dari hasil belajar mereka. Adapun keseluruhan rata-rata sub indikator minat belajar siswa sebesar 77,84% yang masuk dalam kategori baik. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



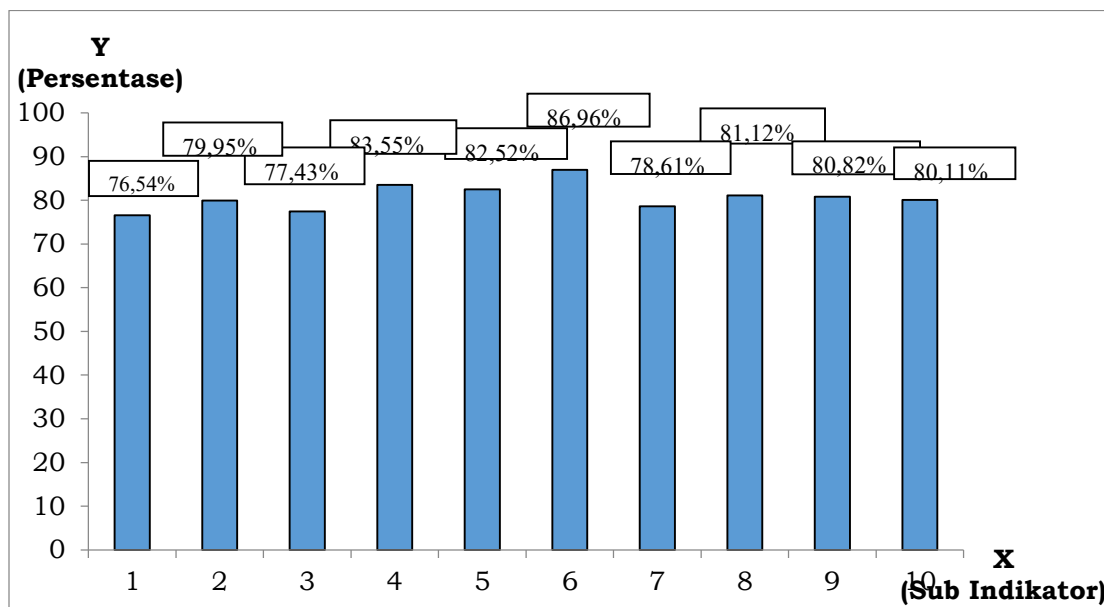
Gambar 1. Rekapitulasi Se;uruh Sub Indikator Minat Belajar Siswa

Tabel 3. Rekapitulasi presentase seluruh subindikator motivasi belajar

| No | Subindikator | Presentase | Kategori |
|----|---------------------------|------------|-------------|
| 1 | Dorongan dalam Belajar | 76,54% | Baik |
| 2 | Ulet Menghadapi Kesulitan | 78,95% | Sangat Baik |
| 3 | Pengakuan | 77,43% | Sangat Baik |

| No | Subindikator | Presentase | Kategori |
|-----------|--------------------------------|-------------|-------------|
| 4 | Rasa Ingin Tahu | 83,55% | Sangat Baik |
| 5 | Minat Belajar | 82,52% | Sangat Baik |
| 6 | Dorongan untuk Meraih Prestasi | 86,96% | Sangat Baik |
| 7 | Hubungan antar Pribadi | 78,61% | Sangat Baik |
| 8 | Mendapat Pujian | 81,12% | Sangat Baik |
| 9 | Hukuman | 80,82% | Sangat Baik |
| 10 | Suasana Tempat Belajar | 80,11% | Sangat Baik |
| Jumlah | | 806,65% | |
| Rata-Rata | | 80,66% | |
| Kategori | | Sangat Baik | |

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu pada subindikator dorongan meraih prestasi sebesar 86,96%, dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan belajar mereka termotivasi karena adanya keinginan meraih prestasi belajar yang baik dan memuaskan sebagai hasil dari belajar mereka. Sedangkan persentase terendah, yaitu dorongan dalam belajar sebesar 76,54%, dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui dorongan belajar dari diri maupun dari lingkungan mereka kurang mendukung sehingga membuat mereka masih belum memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Secara keseluruhan persentase rata-rata seluruh subindikator motivasi belajar biologi siswa 80,66% yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

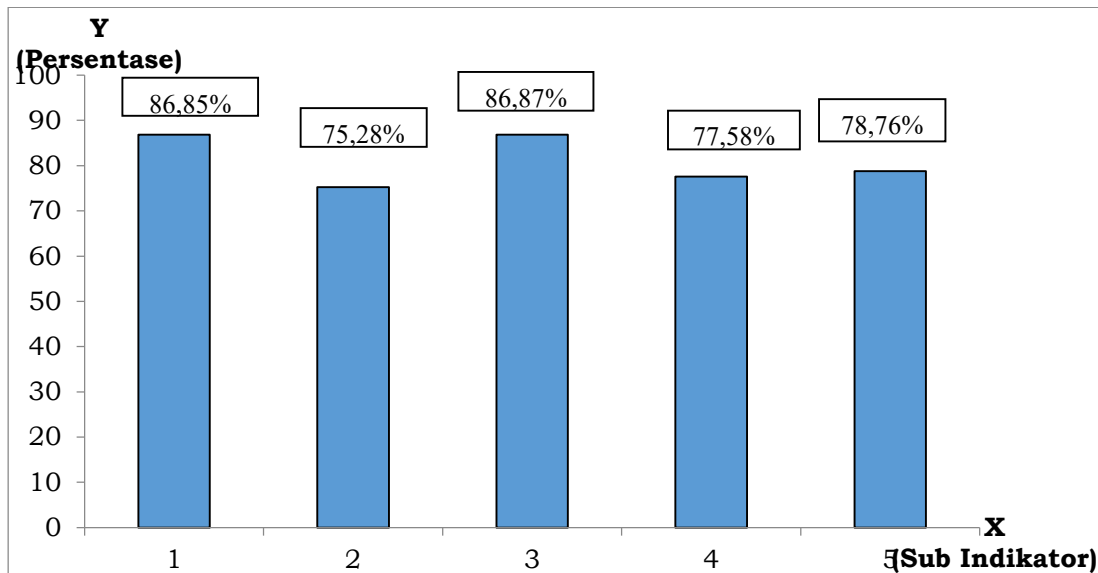


Gambar 2. Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4. Rekapitulasi presentase seluruh subidikator disiplin belajar

| No | Sub Indikator | Presentase | Kategori |
|-----------|-------------------|-------------|-------------|
| 1 | Patuh Tata Tertib | 86,85% | Sangat Baik |
| 2 | Persiapan Belajar | 75,28% | Baik |
| 3 | Perhatian Belajar | 86,87% | Sangat Baik |
| 4 | Jadwal Belajar | 77,58% | Sangat Baik |
| 5 | Suasana Belajar | 78,76% | Sangat Baik |
| Jumlah | | 405,35% | |
| Rata-Rata | | 81,07% | |
| Kategori | | Sangat Baik | |

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu pada subindikator perhatian belajar dengan persentase sebesar 86,87% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka akan mengikuti pelajaran dengan baik dan memperhatikan penjelasan guru jika pembelajaran menarik. Sedangkan persentase terendah yaitu pada subindikator persiapan belajar dengan persentase 75,28% dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui persiapan perlengkapan untuk pembelajaran sudah dilakukan namun untuk membaca materi terlebih dahulu kebanyakan mereka masih belum melakukan karena minat membaca masih kurang. Secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh subindikator motivasi belajar biologi siswa 81,07% yang masuk dalam kategori sangat baik, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

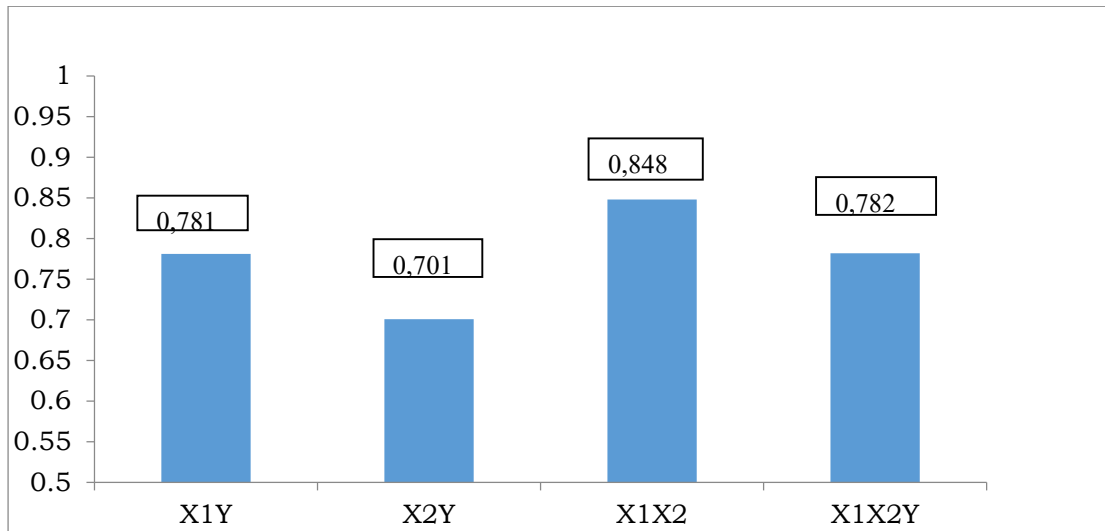


Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Siswa

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi antar Variabel

| Korelasi antar Variabel | Koefisien Korelasi | | Kategori |
|--|--------------------|----------------------|------------------------|
| | r_{hitung} | r_{tabel} | |
| Minat Belajar (X1) dengan Disiplin Belajar (Y) | 0,781 | 0,60-0,799 (Kuat) | 0,781 (Kuat) |
| Motivasi Belajar (X2) dengan Disiplin Belajar (Y) | 0,701 | 0,60-0,799 (Kuat) | 0,701 (Kuat) |
| Minat Belajar (X1) dengan Motivasi Belajar (X2) | 0,848 | 0,80-0,100 (Kuat) | 0,848 (Sangat Kuat) |
| Minat Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dengan Disiplin Belajar (Y) | 0,782 | 0,60-0,799 (Kuat) | 0,782 (Kuat) |

Maka terdapat kesimpulan bahwa antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 terdapat korelasi yang kuat. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Analisi Korelasi Minat Belajar(X1) dan Motivasi Belajar (X2) dengan Disiplin Belajar (Y)

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar (X1) dengan disiplin belajar (Y), motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar (Y), minat belajar (X1) dan motivasi belajar (X2), serta minat belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar (Y) siswa. Hasil analisis data uji signifikan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan

| Variabel | t_{hitung} | t_{tabel} | Keterangan |
|-----------------------------|--------------|-------------|--|
| Variabel X1 dengan Y | 13,15 | 0,184 | t hitung > ttabel, hipotesis diterima (Ho ditolak, Ha diterima) |
| Variabel X2 dengan Y | 10,34 | | |
| Variabel X1 dengan X2 | 16,84 | | |
| Variabel X1 dan X2 dengan Y | 13,20 | | |

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa antara variabel minat belajar (X1) dengan disiplin belajar (Y) diketahui bahwa $t_{hitung} (13,15) > t_{tabel} (0,184)$. Variabel motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (10,34) > t_{tabel} (0,184)$. Variabel minat belajar (X1) dengan motivasi belajar (X2) diketahui $t_{hitung} (16,84) > t_{tabel} (0,184)$. Sedangkan variabel minat belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (13,20) > t_{tabel} (0,184)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan disiplin belajar, motivasi belajar dengan disiplin belajar, minat belajar dengan motivasi belajar, serta minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel minat belajar (X1) dengan disiplin belajar (Y) siswa, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 60,9%. Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar (Y), dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 49,1%, Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel minat belajar (X1) dan motivasi belajar (X2), dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 71,9%. Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel minat belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar (Y) siswa, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 61,1%.

Minat belajar dan motivasi belajar yang baik dapat meningkatkan disiplin belajar sehingga juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Purwanto (2010: 66), mengatakan bahwa minat merupakan landasan yang peting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat. Sardiman (2012:85), dengan adanya motivasi yang baik dan usaha yang tekun, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Selanjutnya Djarnah (2008, 17), mengatakan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah suatu tata tertib untuk mengatur tatanan kehidupan yang timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.

Hasil analisis data dan wawancara diketahui bahwa minat dan motivasi dapat bersama mempengaruhi disiplin belajar, semakin tinggi minat dan motivasi siswa dalam belajar maka akan semakin meningkat pula disiplin belajar siswa. Presentase rata-rata hasil angket minat belajar siswa sebesar 77,84% dengan kategori baik. Presentase rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa sebesar 80,66% dengan kategori sangat baik. Presentase rata-rata hasil angket disiplin belajar siswa sebesar 81,07% dengan kategori sangat baik. Seperti penelitian yang dilakukan Fahdillah (2018: 9), semakin siswa berminat dalam suatu pembelajaran maka akan semakin disiplin siswa akan mengikuti

pelajaran. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Lusi, dkk (2015: 9), apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka dengan sendirinya ia juga akan memiliki sikap disiplin belajar yang tinggi pula, sehingga dapat mendukung atau meningkatkan prestasi dalam belajarnya.

Hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (PPM) dari analisis didapatkan hasil bahwa:

1. Koefisien korelasi (t_{hitung}) sebesar 13,15 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar hipotesis diperoleh $t_{hitung} (13,15) > t_{tabel} (0,184)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan disiplin belajar.
2. Koefisien korelasi (t_{hitung}) sebesar 10,34 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan disiplin belajar hipotesis diperoleh $t_{hitung} (10,34) > t_{tabel} (0,184)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar.
3. Koefisien korelasi (t_{hitung}) sebesar 16,84 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar hipotesis diperoleh $t_{hitung} (16,84) > t_{tabel} (0,184)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar.
4. Koefisien korelasi (t_{hitung}) sebesar 13,20 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar hipotesis diperoleh $t_{hitung} (13,20) > t_{tabel} (0,184)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar

Berdasarkan uji korelasi antara minat belajar (X1) dengan disiplin belajar (Y) mempunyai hubungan yang signifikan dengan t_{hitung} sebesar 0,781 yang termasuk dalam kategori kuat dan berkontribusi sebesar 60,9%. Adapun hasil uji korelasi antara motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar (Y) mempunyai hubungan yang signifikan dengan t_{hitung} sebesar 0,701 yang termasuk dalam kategori kuat dan berkontribusi sebesar 49,6%. Hasil uji korelasi antara minat belajar (X1) dengan motivasi belajar (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,848 yang termasuk dalam kategori sangat kuat dan berkontribusi sebesar 71,9%. Selanjutnya hasil uji korelasi antara minat belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar (Y) dengan t_{hitung} sebesar 0,782 yang termasuk dalam kategori sangat kuat dan berkontribusi sebesar 61,1%. Maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar.

KESIMPULAN

Hasil analisis yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar dapat mempengaruhi disiplin belajar. Hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 memiliki nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,782

atau korelasinya kuat. Adapun kontribusi minat belajar dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar sebesar 61,1%. Maka semakin tinggi minat dan motivasi dalam belajar dapat secara bersamaan meningkatkan disiplin belajar siswa.

REFERENCE

- Annurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S, B. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahdillah, Moch Arif. 2018. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Pawyatan Daha 1 Kota Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. *Artikel* (Vol.02, No.03).
- Miftahul Firdaus. (2013). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI KELAS XI JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013. *Universidade Federal Do Triângulo Mineiro*, 53(9).
- Karwono dan Mularsih, Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Pahweri, D. 2013. *Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematik Siswa SMP Negeri 4 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Permatasari, C., Mellisa. 2019. Hubungan Disiplin dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*. (Vol. 5, No.2)
- Purwanto, N. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. & Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Agesindo.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Zainidar Aslianda, Israwati, N. (2017). HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 18 BANDA ACEH

Zainidar Aslianda, Israwati, Nurhaidah. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).